

# **Implementasi Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penentuan Cost Of Product Pada UD. Mebel Lumintu**

## ***(Implementation of the Application Job Order Costing Method in Determining Cost of Product on UD. Mebel Lumintu)***

**Pramudya Indra Wardani**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: [indrapramudya23@gmail.com](mailto:indrapramudya23@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan *cost of product* mebel di UD. Mebel Lumintu Kab. Jember dengan menggunakan Metode *Job Order Costing*. Apakah penentuan *cost of product* oleh perusahaan telah sesuai dengan teori akuntansi biaya yang sebenarnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder didapat dari informasi data perhitungan produk dari UD. Mebel Lumintu. Alat analisis yang digunakan dalam penentuan *cost of product* adalah menggunakan metode *job order costing*. Dan hasilnya akan dibandingkan dengan perhitungan yang ada di perusahaan agar dapat diimplementasikan pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi, metode *job order costing*, *cost of product*.

**Kata Kunci:** implementasi, metode *job order costing*, *cost of product*.

### **Abstract**

*The aim of this research is to know the furniture's cost of product in UD. Mebel Lumintu, Jember by using Job Order Costing method. This analysis is used to find out whether cost of product determination has been originally appropriate to cost accounting theory by company. This research uses a secondary data which is gained from UD. Mebel Lumintu through calculating product informed data. The tool that is used for cost of product is using Job Order Costing method. The result will be compared with the ammount of consideration in order to be implemented to the company. The result shows that the implementation, job order costing method, cost of product are applicable.*

**Keywords:** implementation, job order costing method, cost of product.

### **Pendahuluan**

Perusahaan manufaktur menggolongkan biaya ke dalam tiga biaya utama yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum. Dari penggolongan biaya tersebut harus diketahui bahwa perhitungan biaya produksi merupakan salah satu hal penting dalam upaya merealisasi tujuan perusahaan. Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya, yaitu biaya produksi dan biaya non produksi (Mulyadi, 2009:16). Biaya produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang dihasilkan perusahaan, sedangkan biaya non produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum.

Pengumpulan biaya produksi yang tepat akan memberikan informasi yang akurat, dimana informasi ini nantinya akan menentukan perhitungan biaya produksi yang benar. Lalu dengan perhitungan biaya produksi yang benar akan

menghasilkan keputusan yang tepat pula terutama dalam menetapkan harga jual. Penetapan harga jual adalah hal yang sangat sensitif bagi perusahaan karena jika salah dalam menetapkan harga jual produk atau jasanya akan membawa perusahaan itu mengalami kerugian atau bahkan kebangkrutan, sebaliknya apabila perusahaan mampu menetapkan harga jual dengan tepat maka hal itu akan memberikan keuntungan yang besar bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Akuntansi biaya merupakan salah satu media penting yang memberikan informasi bagi pimpinan perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu alat yang digunakan sebagai dasar pimpinan perusahaan didalam melakukan perencanaan, pengendalian serta menganalisis biaya, hal ini sesuai dengan tujuan akuntansi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu mereka dalam mengelola perusahaan.

Pada umumnya, harga jual barang atau jasa tidak sepenuhnya ditentukan oleh biaya, melainkan juga dipengaruhi oleh adanya interaksi antara jumlah permintaan

dan penawaran di pasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan harga jual barang atau jasa di pasar seperti selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar dan harga jual yang ditentukan pesaing merupakan faktor-faktor yang sulit diramalkan.

Pengalokasian biaya merupakan suatu cara yang diperlukan untuk dapat memperoleh informasi besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Alokasi biaya ini juga dapat menjadi alat untuk dapat melihat besarnya hasil yang diperoleh oleh perusahaan dalam proses produksinya, selain itu alokasi biaya ini juga dapat digunakan untuk mengetahui biaya produksi perusahaan. Informasi mengenai biaya produksi ini nantinya akan berkaitan langsung dengan keputusan perusahaan dalam menetapkan besarnya harga jual produknya. Objek penelitian yang akan diteliti adalah usaha kecil menengah yang bergerak dalam bidang pengolahan mebel yaitu UD. Mebel Lumintu di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, dalam produksinya, UD. Mebel Lumintu melakukan proses produksi setiap hari untuk mengisi persediaan dan menerima pesanan dari para pelanggan, tapi di dalam penelitian ini, peneliti membatasi hanya melakukan perhitungan pesanan, karena di UD. Lumintu lebih banyak melayani pesanan.

Ada dua pendekatan yang dapat diambil oleh pihak manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual, yaitu dengan menggunakan biaya produksi. Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan, biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan (job yang terpisah). Suatu pesanan adalah output yang diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali suatu item dari persediaan. Untuk menghitung biaya berdasarkan pesanan secara efektif, pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah. Agar rincian dari perhitungan biaya berdasarkan pesanan sesuai dengan usaha yang diperlukan, harus ada perbedaan penting dalam biaya per unit suatu pesanan dengan pesanan lain.

Dengan penerapan *job order costing*, maka informasi yang dihasilkan mengenai perhitungan harga pokok produksi akan menjadi handal dengan adanya sistem akuntansi biaya yang dilaksanakan ditunjang dengan elemen sistem akuntansi biaya yang baik. Sistem akuntansi harga pokok pesanan, ketiga elemen biaya produksi, bahan baku, upah langsung dan overhead, dikumpulkan sesuai dengan nomor pesanan yang dikerjakan. Harga pokok barang per unit dihitung dengan membagi total biaya pesanan tersebut dengan jumlah unit yang dibuat.

Pada sistem akuntansi harga pokok pesanan, setiap pesanan dibuat satu catatan sendiri yang digunakan untuk mencatat semua pengeluaran atau pembebanan biaya pesanan tersebut. Catatan yang demikian merupakan kartu harga pokok pesanan yang tidak lain adalah buku pembantu pesanan.

UD. Mebel Lumintu adalah industri yang bergerak di bidang manufaktur dalam pembuatan perabotan rumah tangga dan kantor yang berada di Jawa Timur, tepatnya di kecamatan Ambulu saat ini membutuhkan perhitungan biaya produksi yang lebih tepat dan akurat dikarenakan pesanan yang terus bertambah dari konsumen yang lama maupun konsumen yang baru. Selain itu munculnya pendatang baru

yang bergerak di bidang industri dan produk yang sama menambah persaingan dalam penjualan produk.

Perhitungan yang tepat dibutuhkan untuk dapat bersaing dengan industri lain disana yang bergerak pada bidang industri yang sama agar dapat lebih bersaing dan memberikan kualitas yang terbaik bagi konsumen. Karena itulah dalam penelitian ini dilakukan analisis bagaimana perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh UD. Mebel Lumintu dan membandingkan antara perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan analisis perhitungan biaya produksi dengan metode *job order costing*.

tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk melihat dan mengetahui perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh UD. Mebel Lumintu.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan biaya produksi berdasarkan akuntansi biaya dengan menggunakan metode *job order costing*.

## Metode Penelitian

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang informasi diperoleh berdasarkan opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data-data yang diperlukan dalam penulisan ini untuk dapat membantu dalam analisis serta memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang akan di analisis, maka data-data yang diperlukan untuk melengkapi tujuan penulisan adalah sebagai berikut :

1. Gambaran umum perusahaan UD. Mebel Lumintu
2. Data atau jumlah produksi pesanan dan persediaan pada bulan Januari 2015
3. Biaya produksi pesanan pada bulan Januari 2015
4. Data pendukung lain yang relevan dengan penelitian ini

Dalam penelitian faktor utama yang harus diperhatikan yaitu pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan meninjau langsung objek penelitian. Dengan menggunakan penelitian lapangan, peneliti dapat meninjau langsung keadaan yang sebenarnya yang terjadi di tempat penelitian, sehingga data yang diperoleh memiliki akurasi yang tinggi. Langkah-langkah yang di tempuh dalam penelitian adalah:

1. Wawancara  
Menurut Indriantoro dan Supomo (2002), wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan secara lisan kepada informan dalam suatu penelitian.
2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Peneliti akan melakukan observasi dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial atau organisasi yang diamati Indriantoro dan Supomo (2002).

### 3. Dokumentasi

Tahapan penelitian merupakan suatu gambaran langkah kerja yang dilakukan peneliti agar lebih terarah. Di dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah awal yaitu memulai penelitian dengan datang langsung ke UD. Mebel Lumintu. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan mengidentifikasi objek penelitian tersebut. Setelah melakukan identifikasi secara keseluruhan maka langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pemilik dan pegawai di setiap tahapan-tahapan pembuatan produk dari awal hingga siap di jual. Dari hasil pengumpulan data tersebut, peneliti dapat melakukan analisis data menentukan *cost of product* dengan menggunakan metode *job order costing*. Setelah menganalisis data peneliti mulai melakukan perbandingan perhitungan antara hasil analisis peneliti dengan mebel. Dari analisis tersebut akhirnya dapat menghasilkan hasil analisis dan kesimpulan dari penelitian tersebut.

## Hasil Penelitian

### Gambaran Umum Perusahaan

Sebelum memulai pada penelitian tentang penentuan *cost of product*, maka perlu diuraikan tentang sejarah berdirinya home industri UD. Mebel Lumintu serta perkembangan perusahaan tersebut sampai sekarang. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1996 dan berlokasi di Jl. Argopuro No. 13 Desa Tegalsari, Kecamatan Ambulu kabupaten Jember. UD. Mebel Lumintu memiliki beberapa jenis barang perabotan rumah tangga yang dijual seperti tempat tidur, kursi dan lain-lain. Pada awalnya perusahaan ini hanya berdasarkan pesanan barang dari konsumen, tetapi setelah 2 tahun berjalan UD. Mebel Lumintu mengembangkan perusahaan dengan melayani pembelian secara langsung dengan menyewa sebuah rumah toko (ruko) dan memamerkan produk yang diproduksi oleh perusahaan. Perusahaan yang bergerak di bidang furniture ini telah berhasil memasarkan produknya ke berbagai daerah di Indonesia.

### Perhitungan Biaya Produksi pada UD. Mebel Lumintu dengan Job Order Costing

UD. Mebel Lumintu selama bulan Januari 2015 mendapatkan banyak pesanan dari semua jenis produk yang di produksi oleh perusahaan, diantaranya delapan jenis produk (kursi tamu, bupet, lemari 2 pintu, lemari 3 pintu, dipan, meja rias, meja makan, meja kerja). Dalam pembahasan ini penelitiannya mengutamakan perhitungan *Cost of product* dari setiap jenis barang yang berjumlah delapan macam jenis barang, perhitungan *Cost of Product* yang dilakukan oleh pemilik perusahaan selama ini masih menerapkan perhitungan yang sangat sederhana hanya menghitung besarnya kos produksi, kos bahan baku dan tenaga kerja. Perusahaan tidak mempertimbangkan perlunya mengetahui semua elemen-elemen kos yang terjadi dan

membebankannya kepada setiap produk pesanan yang selesai dikerjakan.

Selama ini perusahaan beranggapan perhitungan dengan hanya memasukkan tiga elemen biaya sudah cukup untuk dapat menentukan besarnya harga jual atas produknya. Perusahaan juga beranggapan bahwa untuk biaya yang terjadi selain kos produksi, kos bahan baku, tenaga kerja selama produksi telah dapat tertutupi dari laba atas penjualan produk-produknya. Berikutnya akan di diperlihatkan bagaimana perusahaan menghitung biaya produksi untuk pesanan yang diterima selam bulan Januari 2015.

#### a. Analisis Perhitungan Bahan Baku Berdasarkan Pesanan

Bahan baku yang digunakan UD. Mebel Lumintu dalam proses produksi selama bulan Januari 2014 dapat dikelompokkan menjadi bahan baku langsung (*direct material*) dan bahan baku tak langsung (*indirect mterial*) atau dalam hal ini bahan baku penolong. Bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan sedangkan bahan baku tak langsung adalah bahan yang digunakan untuk membantu proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.

Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah produk atau barang yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan bahan baku tak langsung adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada produk yang dihasilkan. *Budget* kebutuhan bahan baku hanya akan merencanakan kebutuhan bahan baku langsung dan penggunaan bahan baku langsung, sedang untuk bahan baku tak langsung akan direncanakan dalam *budget* biaya overhead pabrik.

Proses produksi yang dilakukan pada UD. Mebel Lumintu dalam menyelesaikan produksipada bulan Januari 2015 menghasilkan 16 set kursi tamu, 9 bupet, 5 lemari dua pintu, 7 lemari tiga pintu, 12 dipan, 4 set meja rias, 6 set meja makan, dan 27 set meja kerja. Di dalam produk UD. Mebel Lumintu menggunakan dua jenis bahan baku yaitu jati dan mahoni, tapi pada kenyataannya bahan baku mahoni yang lebih diminati, karena harganya yang lebih ekonomis dibandingkan dengan bahan baku kayu jati.

Perhitungan bahan baku utama dalam proses produksi barang meubel dijelaskan untuk setiap unit barang yang diproduksi. Penggunaan bahan baku utama untuk barang lemari 3 pintu membutuhkan biaya bahan baku yang paling besar dibandingkan unit barang yang lainnya seperti dipan, meja amakan dan lain-lain. Hal itu dikarenakan penggunaan bahan baku untuk unit barang disesuaikan dengan ukuran penggunaan bahan baku dan lain-lain.

Selain bahan baku maka dalam proses produksi juga memerlukan bahan baku penolong. Berdasarkan data biaya bahan enolong menunjukkan bahwa biaya bahan penolong paling tinggi adalah untuk pembuatan unit meja tamu, meja rias dan lemari 3 pintu. Sedangkan biaya bahan penolong paling sedikit adalah untuk dipan. Penggunaan bahan penolong disesuaikan dengan bentuk barang yang diproduksi sehingga menyebabkan pemkaian biaya yang tinggi. Hal itu juga menentukan harga produksi dari barang yang dihasilkan perusahaan.

#### b. Analisis Biaya Tenaga Kerja

Biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi sedangkan biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi.

Tenaga kerja adalah salah satu bagian dari komponen biaya produksi, dimana tenaga kerja merupakan penggunaan jasa dari tenaga kerja untuk dapat merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi. tenaga kerja di bagi menjadi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang berkontribusi langsung dalam pengolahan bahan baku menjadi produk selesai sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung ke produk selesai. Analisis mengenai tenaga kerja pada UD. Mebel Lumintu juga menggunakan jasa tenaga kerja tidak langsung dalam proses produksinya, maka analisis menelusuri tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

#### c. Analisis Biaya Depresiasi Mesin

Biaya depresiasi mesin dalam perhitungan biaya produksi suatu produksi adalah salah satu dari komponen dari biaya overhead pabrik, maka dari itu sebelum membahas dan menganalisis tentang biaya overhead pabrik harus diketahui terlebih dahulu bagaimana perhitungan untuk depresiasi mesin ini.

Perhitungan depresiasi dibagi menjadi 4 metode perhitungan depresiasi yaitu metode garis lurus, metode unit produksi, metode saldo menurun ganda, dan metode jumlah angka tahun. Metode perhitungan depresiasi yang digunakan dalam analisis ini adalah menggunakan metode unit produksi.

Metode unit produksi adalah metode perhitungan yang menghitung besarnya depresiasi dengan dasar satuan hasil produksi dan metode ini sesuai dengan UD. Mebel Lumintu yang memproduksi berdasarkan pesanan. Di UD. Mebel Lumintu terdapat 7 item mesin ( mesin pemotong, mesin profil, mesin asah, mesin penghalus, grenda, kompresor dan gergaji) yang di gunakan dalam proses produksi.

a. Mesin pemotong pembelian awal dengan harga Rp. 27.000.000,- dengan masa pakai 6 tahun (1872 hari kerja), dengan biaya mesin perhari Rp. 14.423,- diperoleh dari biaya pembelian dibagi masa pakai mesin.

b. Mesin profil dengan pembelian awal Rp. 2000.000,- dengan masa pakai 3 tahun ( 936 hari kerja), dengan biaya mesin perhari Rp. 2.137,-

c. Mesin asah dengan pembelian awal Rp. 1.500.000,- dengan masa pakai 2 tahun ( 624 hari kerja), dengan biaya mesin perhari Rp. 2.404,-

d. Mesin penghalus dengan pembelian awal Rp. 1.750.000,- dengan masa pakai 1,5 tahun ( 468 hari kerja), dengan biaya mesin perhari Rp. 3.739,-

e. Grenda dengan pembelian awal Rp. 1.250.000,- dengan masa pakai 1 bulan ( 312 hari kerja), dengan biaya mesin perhari Rp. 4.006,-

f. Kompresor dengan pembelian awal Rp. 9.000.000,- dengan masa pakai 4 tahun ( 1248 hari kerja), dengan biaya mesin perhari Rp. 7.212,-

g. Gergaji dengan pembelian awal Rp. 750.000,- dengan masa pakai 2 tahun ( 624 hari kerja), dengan biaya mesin perhari Rp. 1.202,-

Berdasarkan biaya tenaga kerja tidak langsung yang dijelaskan oleh penggunaan mesin dan peralatan. Biaya mesin per hari secara keseluruhan total biaya Rp 35.123. Penggunaan biaya tenaga kerja tidak langsung yang dihitung dari pemakaian mesin per hari untuk keseluruhan biaya penggunaan mesin.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan, maka selanjutnya akan dilakukan perbandingan analisis antara perhitungan *cost of product* pada perusahaan dengan perhitungan hasil analisis menggunakan *job order costing*. Perbedaan hasil ini nantinya akan memberikan informasi kepada perusahaan tentang biaya yang sesungguhnya terjadi dalam menyelesaikan pesanan produk.

Dalam hasil analisis dengan perusahaan dapat terlihat selisih perhitungan dalam menghitung biaya produksi dapat terlihat bahwa untuk kursi tamu, meja makan, dan juga meja kerja cukup signifikan hasil perbedaannya, tetapi tidak begitu dengan produk lainnya. Lima produk lainnya ternyata menunjukkan perbedaan selisih yang cukup rendah yang mana hal tersebut dapat menentukan harga jual produk UD. Mebel Lumintu ini.

Apabila ditelusuri dari perbedaan perhitungan ini, yang membedakan hasil perhitungan kos produksi ini terletak pada pembebanan kos tenaga kerja langsung, selain itu kos *overhead* listrik dan depresiasi mesin yang dibebankan ke produk juga menyebabkan perbedaan perhitungan ini. Kos tenaga kerja langsung dibebankan ke setiap produk dengan jumlah yang sama dengan menelusuri berapa kos tenaga kerja langsung yang terserap untuk setiap produk tetapi tidak menelusuri berapa waktu pembuatan setiap produk. Hal ini berbeda dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan yang membebankan kos tenaga kerja langsung dengan menelusuri kos pembuatan dengan acuan waktu pembuatan. Penyebab perbedaan lain adalah pembebanan kos *overhead* pabrik kepada produk, perusahaan tidak menghitung kos *overhead* listrik dan depresiasi mesin pada setiap produk dalam menentukan *cost of product*, tetapi kos tersebut dibebankan pada harga jual dan tanpa perhitungan secara terperinci.

### Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan, antara lain perhitungan *cost of product* pada UD. Lumintu memberikan informasi yang tepat dalam proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Hal itu terlihat dari bagaimana UD. Lumintu menghitung biaya depresiasi mesin pemotong, depresiasi mesin profil, depresiasi mesin asah, depresiasi mesin penghalus, depresiasi grenda, depresiasi

kompresor dan depresiasi gaji dalam menentukan besarnya overhead pabrik dan juga UD. Lumintu sudah menelusuri berapa overhead pabrik sesungguhnya yang terserap dalam satu pesanan produksi bersama yang diselesaikan dalam bulan Januari 2015.

Keterbatasan dalam penelitian ini setelah dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan metode perhitungan biaya produksi yang masih menggunakan *job order costing* memiliki keterbatasan tidak mampu mengungkap biaya dari setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan selama proses produksi, seharusnya menggunakan perhitungan biaya produksi yang lebih dapat mengungkap biaya dari setiap aktivitas produksi.
2. Data produksi yang digunakan hanya satu bulan saja, seharusnya menggunakan sampel beberapa bulan tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk penelitian.

### Daftar Pustaka

- Indriantoro, Nur dan Supomo B. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 6. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Rosyidi, Suherman. 2004. *Pengantar teori ekonomi*, Cetakan Delapan. PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesebelas. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Cetakan Ketiga. PT. raja Grafindo Persada. Jakarta.

